



**PEDOMAN PENYELENGGARAAN  
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN BELA NEGARA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia di era revolusi industri 4.0 saat ini menghadapi berbagai Ancaman, Gangguan, Hambatan, dan Tantangan (AGHT) yang terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS) sangat cepat dan canggih, cenderung semakin mengkhawatirkan dalam semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

AGHT yang dihadapi tidak hanya menyasar pada satu dimensi, melainkan multidimensi yang saling terkait antar satu dengan yang lainnya. Bukan hanya ancaman fisik, melainkan ancaman non-fisik yang sulit terdeteksi keberadaannya. Oleh karena itu, agar bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia tetap berdiri tegak, maka diperlukan kesamaan sikap dan kebulatan tekad segenap elemen bangsa untuk secara sinergis mengantisipasi, bahkan mengatasi segala bentuk AGHT yang dapat mengganggu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Komitmen kebangsaan tersebut dilandasi oleh sikap dan karakter bela negara dari setiap lapisan masyarakat, yang berciri pantang menyerah, rela berkorban demi bangsa dan negara, serta konsisten dan konsekuen terhadap cita-cita perjuangan bangsa Indonesia.

Untuk membangun karakter warga negara yang memiliki ciri di atas, maka diperlukan kesamaan pemahaman dari seluruh komponen bangsa akan konsepsi bela negara, utamanya mengenai: Nilai-nilai dasar bela negara; Konsensus dasar berbangsa dan bernegara untuk persatuan dan kesatuan bangsa; Konsepsi kebangsaan; Integritas moral, etika, dan supremasi hukum; serta kearifan dan keunggulan lokal untuk kesejahteraan masyarakat. Kesamaan persepsi atas lima substansi tersebut diperlukan untuk

membangun rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, kesetiaan kepada ideologi Pancasila, kerelaan berkorban demi bangsa dan negara, kemampuan awal menegakkan kedaulatan bangsa dan negara, serta semangat mewujudkan negara yang berdaulat, adil dan makmur pada setiap individu warga negara dan seluruh komponen bangsa berdasarkan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945, dalam rangka menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Oleh karena itu dibutuhkan aksi nasional bela negara yang melibatkan seluruh komponen bangsa dan negara. Komponen tersebut meliputi unsur-unsur pemerintah, pendidikan, pelaku usaha, komponen masyarakat, dan media. Sejalan dengan hal tersebut, sebagaimana diamanatkan oleh Inpres No.7 Tahun 2018 tentang Rencana Aksi Nasional Bela Negara, salah satu aksi yang harus dilaksanakan oleh kementerian, lembaga dan pemerintah daerah adalah melaksanakan internalisasi nilai-nilai dasar bela negara melalui metode pendidikan dan pelatihan. Dalam rangka standardisasi pelaksanaan internalisasi tersebut diperlukan Buku Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Bela Negara.

## **B. Dasar Hukum**

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Pasal 27 Ayat (3)
2. Undang-Undang No.39 Tahun 1999 tentang HAM Pasal 68
3. Undang-Undang No.3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, Pasal 9 Ayat (1) dan (2)
4. Undang-Undang No.40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan Pasal 6, Pasal 8, Pasal 23 dan Pasal 25
5. Undang-Undang No.12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 6 dan Pasal 8

6. Keputusan Presiden No.101 Tahun 1999 tentang Dewan Ketahanan Nasional dan Sekretariat Jenderal Dewan Ketahanan Nasional
7. Inpres No.7 Tahun 2018 tentang Rencana Aksi Nasional Bela Negara
8. Keputusan Sekretaris Jenderal Dewan Ketahanan Nasional Nomor 170 Tahun 2018 tentang Buku Modul Utama Pembinaan Bela Negara.
9. Ketentuan yang mengatur tentang tugas dan fungsi masing-masing Kementerian, Lembaga dan Pemerintah Daerah.

### **C. Tujuan dan Sasaran**

#### 1. Tujuan

Bertujuan menyelaraskan pedoman penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bela negara yang dilaksanakan oleh kementerian, lembaga, dan pemerintah daerah, serta komunitas pemangku kepentingan di masyarakat dalam koordinasi instansi pembina.

#### 2. Sasaran

- a. Tersusunnya pedoman penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bela negara;
- b. Terbangunnya sinergi antar kementerian, lembaga, dan pemerintah daerah serta komunitas pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bela negara.

### **D. Penjelasan Istilah**

1. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Bela Negara adalah kegiatan yang berisi keseluruhan proses, teknik dan metode

pembelajaran dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditetapkan terkait dengan Bela Negara.

2. Sumber daya manusia penyelenggara adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan diklat bela negara yang meliputi narasumber, wisesa dan panitia pelaksana.
3. Wisesa adalah sebutan untuk narasumber/ pengajar/ fasilitator/ instruktur dalam kegiatan Diklat Bela Negara yang lebih lanjut diatur oleh Sekretaris Jenderal Wantannas.
4. Kementerian adalah organisasi khusus yang bertanggungjawab atas sektor administrasi publik pemerintah di lingkungan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
5. Lembaga adalah lembaga-lembaga pemerintah yang dibentuk oleh negara yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing.
6. Pemerintah Daerah adalah penyelenggara pemerintahan daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia.
7. Kompetensi adalah kemampuan yang dicapai melalui serangkaian proses pendidikan dan latihan yang tercermin dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.
8. Diklat Instruktur/Fasilitator Tingkat Nasional adalah kegiatan yang berisi keseluruhan proses, teknik, dan metode dalam rangka mencapai kompetensi tertentu yang dilaksanakan di tingkat nasional oleh Sekretariat Jenderal Dewan Ketahanan Nasional.
9. Diklat Instruktur/Fasilitator Tingkat Kementerian/Lembaga adalah kegiatan yang berbasis keseluruhan proses, teknik, dan metode dalam rangka mencapai kompetensi tertentu yang dilaksanakan di tingkat Kementerian/Lembaga.
10. Diklat Instruktur/Fasilitator Tingkat Daerah adalah kegiatan yang berbasis keseluruhan proses, teknik, dan metode dalam

rangka mencapai kompetensi tertentu yang dilaksanakan di tingkat Pemerintah Propinsi dan Kabupaten/Kota.

11. Diklat Kader Tingkat Kementerian/Lembaga adalah kegiatan yang berisi keseluruhan proses, teknik, dan metode dalam rangka mencapai kompetensi tertentu yang diselenggarakan oleh Kementerian/Lembaga.
12. Diklat Kader Tingkat Daerah adalah kegiatan yang berisi keseluruhan proses, teknik, dan metode dalam rangka mencapai kompetensi tertentu yang diselenggarakan oleh Pemerintah Propinsi dan Kabupaten/Kota.
13. Diklat Kader Tingkat Pemangku Kepentingan adalah kegiatan yang berisi keseluruhan proses, teknik, dan metode dalam rangka mencapai kompetensi tertentu yang diselenggarakan oleh Instansi Pembina.
14. Sertifikat Pelatihan adalah keterangan yang berisi pengakuan (rekognisi) terhadap peserta yang telah mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik.
15. Lencana/brivet Bela Negara (Tanda Kualifikasi) Bela Negara adalah tanda/symbol yang diberikan kepada seluruh alumni yang telah mengikuti pelatihan bela negara di semua jenjang Diklat Bela Negara.
16. Instansi pembina adalah Kementerian atau Lembaga yang menjadi pembina komunitas pemangku kepentingan.

## **BAB II**

### **PENYELENGGARAAN**

#### **A. Perencanaan**

##### **1. Peserta**

Peserta Diklat Bela Negara terdiri dari unsur, antara lain:

- a. Prajurit TNI, anggota Polri, Aparatur Sipil Negara (ASN), dan/atau Pegawai BUMN/BUMD.
- b. Masyarakat umum sesuai dengan segmentasi, tugas dan fungsi Kementerian, Lembaga dan Pemerintah Daerah, meliputi:
  - 1) Masyarakat di lingkungan pekerjaan
  - 2) Masyarakat di lingkungan pendidikan
  - 3) Masyarakat di lingkungan pemukiman
  - 4) Masyarakat berkebutuhan khusus antara lain: masyarakat tertinggal, kelompok difabel
- c. Pengurus dan/atau anggota dari organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, organisasi profesi, organisasi keagamaan, organisasi kepemudaan, organisasi veteran, organisasi adat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), serta komunitas, dll.

##### **2. Kurikulum**

###### **a. Kompetensi Inti, Dasar dan Khusus**

- 1) Kompetensi Inti

Melalui pembelajaran konsepsi bela negara, peserta diharapkan memiliki kesadaran tentang urgensi dan strategi bela negara, serta karakter bela negara dalam menjaga kedaulatan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta pengetahuan dasar tentang nilai-nilai dasar bela negara, konsensus dasar

berbangsa dan bernegara, konsepsi kebangsaan, integritas moral, etika dan supermasi hukum, serta kearifan lokal.

2) Kompetensi dasar

- a) Memahami pentingnya rasa cinta tanah air sebagai modal dasar kekuatan bangsa dan negara; kesadaran berbangsa dan bernegara untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa; kesetiaan terhadap Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara; sikap rela berkorban demi bangsa dan negara sebagai wujud tanggung jawab etik, moral dan konstitusional; kemampuan awal bela negara untuk memperkokoh ketahanan nasional dan menyukseskan pembangunan; serta semangat mewujudkan cita-cita bangsa.
- b) Menganalisis makna dan hakikat Pancasila sebagai dasar negara, ideologi nasional, pandangan hidup bangsa dan pemersatu bangsa; kedudukan UUD NRI Tahun 1945 sebagai hokum dasar tertulis, dasar hukum tertinggi dalam hierarki peraturan perundangan-undangan, serta alat kontrol terhadap penyelenggaraan negara; Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai negara yang berdaulat dengan bentuk pemerintahan republik berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945; serta Bhineka Tunggal Ika sebagai semboyan nasional yang menggambarkan kemajemukan bangsa Indonesia dalam bingkai NKRI.



- c) Memahami konsepsi wawasan nusantara secara yuridis dan operasional untuk memasuki abad 21, fungsi dan formulasi ketahanan nasional untuk menciptakan keamanan nasional, kewaspadaan nasional dalam pencegahan konflik, serta relevansi politik luar negeri bebas aktif yang dianut Indonesia untuk mencapai cita-cita nasional.
  - d) Memahami konsep, prinsip dan urgensi integritas moral, etika dan supermasi hukum dalam konteks penguatan kedisiplinan nasional, kepemimpinan bela negara, pengembangan system politik dan partisipasi warga negara dalam mewujudkan tujuan nasional, serta aktualisasinya dalam system hokum nasional.
  - e) Menguatnya rasa bangga terhadap Bangsa Indonesia yang memiliki kearifan dan keunggulan local untuk dimanfaatkan dalam mengelola kekayaan tanah air guna mewujudkan kesejahteraan rakyat sebagai bagian dari upaya bela negara.
- 3) Kompetensi Khusus
- Kompetensi yang ditetapkan oleh masing-masing Kementerian, Lembaga dan pemerintah daerah.

#### **b. Struktur Kurikulum**

Untuk mencapai kompetensi di atas, struktur kurikulum yang digunakan terdiri atas tiga kelompok materi, yaitu Umum, Inti, dan Pendukung.

##### 1) Kelompok Materi Umum

Materi Umum ditujukan untuk membekali peserta dengan kemampuan memahami tentang Kebijakan

Nasional tentang Rencana Aksi Nasional Bela Negara, serta ditambah dengan materi yang dikembangkan dari kompetensi khusus dari masing-masing Kementerian, Lembaga dan Pemerintah Daerah.

2) Kelompok Materi Inti

Materi Inti membekali peserta dengan kemampuan memahami, memaknai, dan menerapkan nilai-nilai Dasar Bela negara, Konsensus Dasar Berbangsa dan Bernegara, Konsepsi Kebangsaan, Integritas Moral, etika dan supremasi hukum, Kearifan dan keunggulan Lokal untuk Kesejahteraan

3) Kelompok Materi Pendukung

Materi Pendukung membekali peserta dengan kemampuan Dinamika Kelompok, Dinamika Global yang mempengaruhi Bela Negara dan evaluasi substansi serta evaluasi Rencana Tindak Lanjut (RTL).

**c. Metode**

Metode yang digunakan dalam Diklat bela negara mengacu dapat pada pendekatan pedagogi, andragogi, heutagogi dan/atau geragogi, antara lain: ceramah, peragaan, dialog, diskusi, kerja kelompok, eksperimen, inkuiri, penugasan, simulasi (di dalam dan luar kelas), penayangan-penayangan, dan metode lainnya sebagaimana dimaksud dalam lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pedoman ini.

**d. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran dalam penyelenggaraan Diklat Bela Negara dapat menggunakan media antara lain:

1) bahan bacaan;

- 2) bahan tayang;
- 3) bahan permainan terstruktur;
- 4) film pendek;
- 5) naskah/bahan kasus;
- 6) grafik;
- 7) teknologi informasi; dan/atau
- 8) media pembelajaran lainnya yang dapat disesuaikan dengan dukungan dan kemampuan penyelenggara.

**e. Sumber Daya Manusia Penyelenggara**

Sumber daya manusia penyelenggara yang terlibat dalam penyelenggaraan Diklat Bela Negara, Antara lain:

- 1) Wisesa utama, madya, muda dan pratama
- 2) Narasumber, Fasilitator, Instruktur, tenaga pendidik, dan tenaga pembantu pendidikan, atau sebutan lainnya sesuai dengan ketentuan dan perundang undangan
- 3) Jenis dan jumlah sumber daya manusia penyelenggara disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing Kementerian, Lembaga, dan Pemda.

**f. Fasilitas**

Fasilitas yang diperlukan dalam penyelenggaraan Diklat Bela Negara terdiri dari kebutuhan sarana dan prasarana serta alat pendukung pembelajaran yang diperlukan selama kegiatan pembelajaran, antara lain:

1. Ruang pelatihan;
2. papan tulis;
3. papan *flipchart*;
4. kartu metaplan;
5. *marker*;
6. *sound system*;

7. TV dan video player;
8. perekam audio/visual;
9. komputer/laptop;
10. LCD *projector*;
11. jaringan internet (Wi-fi);
12. teknologi multimedia; dan/atau
13. fasilitas lainnya yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan penyelenggara.

**g. Pendanaan**

Kebutuhan pendanaan anggaran dalam Diklat Bela Negara dapat bersumber dari APBN, APBD, atau sumber pendanaan lainnya yang sah dengan ketentuan:

- 1) Pendanaan penyelenggaraan Diklat Bela Negara Tingkat Nasional dibebankan pada anggaran Setjen Wantannas;
- 2) Pendanaan penyelenggaraan Diklat Bela Negara Tingkat Instansi dibebankan pada anggaran Kementerian/ Lembaga/ Pemerintah Daerah;
- 3) Indeks pendanaan penyelenggaraan Diklat Bela Negara disusun dan disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan.

**B. Pelaksanaan**

**1. Jenis dan Lembaga Penyelenggara Diklat Bela Negara**

- a. Diklat Instruktur dan atau Fasilitator Bela Negara
  - 1) Tingkat Nasional diselenggarakan oleh Setjen Wantannas selama 5 (lima) hari
  - 2) Tingkat Kementerian/Lembaga diselenggarakan oleh Kementerian/Lembaga 3 (tiga) sampai 5 (lima) hari dan atau disesuaikan dengan kebijakan masing-masing K/L

- 3) Tingkat Daerah diselenggarakan oleh Pemerintah Propinsi dan Kabupaten/Kota 3 (tiga) sampai 5 (lima) hari dan atau disesuaikan dengan kebijakan masing-masing pemerintah daerah
- b. Diklat Kader Bela Negara
- 1) Tingkat Kementerian/Lembaga diselenggarakan oleh Kementerian/Lembaga 3 (tiga) sampai 5 (lima) hari dan/atau disesuaikan dengan kebijakan masing-masing Kementerian/Lembaga
  - 2) Tingkat Daerah diselenggarakan oleh Pemerintah Propinsi dan Kabupaten/Kota 3 (tiga) sampai 5 (lima) hari dan/atau disesuaikan dengan kebijakan masing-masing Pemerintah Daerah.
  - 3) Tingkat Pemangku Kepentingan diselenggarakan oleh komunitas pemangku kepentingan di masyarakat dalam koordinasi instansi pembina 3 (tiga) sampai 5 (lima) hari dan atau disesuaikan dengan kebijakan instansi pembina.

## **2. Sertifikat Diklat Bela Negara**

- a. Peserta diklat Bela Negara yang telah menyelesaikan seluruh program pelatihan dengan baik, diberikan sertifikat;
- b. Untuk keperluan pengendalian dan *database* alumni Diklat Bela Negara secara nasional, diberikan Kode Registrasi Alumni (KRA) secara terintegrasi melalui Sistem Informasi Pengembangan Kompetensi Aparatur Lembaga Administrasi Negara (LAN). Prosedur atau mekanisme permintaan penerbitan KRA oleh LAN ditetapkan oleh Sesjen Wantannas.
- c. Jenis dan bentuk, serta ukuran Sertifikat ditetapkan dengan ketentuan:

- 1) Diklat Instruktur/Fasilitator
  - a) Tingkat Nasional ditetapkan atau dikeluarkan oleh Setjen Wantannas;
  - b) Tingkat Kementerian/Lembaga ditetapkan atau dikeluarkan oleh Kementerian/Lembaga;
  - c) Tingkat Daerah ditetapkan atau dikeluarkan oleh Pemerintah Provinsi atau Kabupaten/Kota
- 2) Diklat Kader
  - a) Tingkat Kementerian/Lembaga ditetapkan atau dikeluarkan oleh Kementerian/Lembaga;
  - b) Tingkat Daerah ditetapkan atau dikeluarkan oleh Pemerintah Provinsi atau Kabupaten/Kota
  - c) Tingkat Pemangku Kepentingan ditetapkan atau dikeluarkan oleh instansi pembina.

### **3. Lencana/Brivet Bela Negara**

Lencana/brivet Bela Negara sebagai tanda kualifikasi yang diberikan kepada alumni Diklat Bela Negara yang telah mengikuti Diklat Bela Negara dengan ketentuan:

- a. Bagi Alumni diklat Bela Negara bagi instruktur/fasilitator Bela Negara diberikan Lencana/Brivet Wisesa;
- b. Bagi Alumni diklat Kader Bela Negara diberikan Lencana/Brivet Kader Bela Negara; dan
- c. Ketentuan lebih lanjut tentang Lencana/Brivet Wisesa dan Kader Bela Negara diatur lebih lanjut oleh Sesjen Wantannas.

## **C. Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan**

### **1. Pemantauan**

Pemantauan adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka pembinaan penyelenggaraan Diklat Bela Negara oleh Tim Pemantau yang ditunjuk Sesjen Wantannas. Hasil

pemantauan dilaporkan kepada Sesjen Wantannas berupa hasil analisis dan rekomendasi peningkatan kualitas penyelenggaraan Diklat Bela Negara secara nasional. Sesjen Wantannas menggunakan hasil pemantauan sebagai masukan untuk penyempurnaan program Diklat Bela Negara selanjutnya.

## **2. Evaluasi**

Evaluasi Diklat Bela Negara terdiri atas evaluasi pembelajaran dan evaluasi penyelenggaraan.

### **a. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran diberikan oleh Tim Evaluator terhadap peserta Diklat Bela Negara yang diukur melalui 2 (dua) komponen yaitu: evaluasi substansi dengan bobot 40 (empat puluh) persen dan evaluasi rencana tindak lanjut dengan bobot 60 (enam puluh) persen.

#### **1) Evaluasi Substansi**

Evaluasi substansi diberikan kepada peserta Diklat Bela Negara untuk menilai penguasaan materi pembelajaran secara holistik melalui tes tulis atau bentuk tes lainnya yang relevan.

#### **2) Evaluasi Rencana Tindak Lanjut**

Evaluasi rencana tindak lanjut (RTL) diberikan kepada peserta Diklat Bela Negara untuk menilai kualitas dan keterukuran capaian RTL yang akan dilaksanakan di tempat kerjanya.

### **b. Evaluasi Penyelenggaraan**

Evaluasi penyelenggaraan dilakukan oleh peserta untuk menilai kualitas pelayanan penyelenggaraan Diklat Bela Negara. Penilaian peserta terhadap kualitas penyelenggaraan menggunakan Instrumen yang disiapkan dengan aspek-aspek yang dinilai:

- 1) Evaluasi Wisesa, dengan indikator antara lain:
  - kualitas bahan ajar;
  - komposisi materi pelatihan;
  - sekuensi materi pelatihan;
  - sistematika penyampaian materi; dan
  - sikap.
- 2) Evaluasi Penyelenggara, dengan indikator antara lain:
  - pemberian informasi bagi peserta;
  - perlengkapan peserta;
  - perlengkapan ruang belajar/ruang pembimbingan;
  - tata letak kursi dan meja belajar;
  - pengaturan waktu makan dan coffee break;
  - kualitas dan kuantitas konsumsi; dan
  - pelayanan penyelenggara.

### **3. Pelaporan**

- a. Hasil pelaksanaan Diklat Bela Negara yang dilakukan oleh Kementerian, Lembaga, dan Pemerintah Daerah dilaporkan kepada Sesjen Wantannas selambat-lambatnya pada akhir tahun anggaran berjalan;
- b. Hasil pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Diklat Bela Negara dilaksanakan oleh Tim evaluator kepada Sesjen Wantannas secara berkala setiap 6 (enam) bulan atau sewaktu-waktu apabila diperlukan;
- c. Bentuk dan jenis laporan pelaksanaan Diklat Bela Negara ditetapkan oleh Sesjen Wantannas.



**BAB III**  
**PENUTUP**

1. Pedoman ini merupakan panduan bagi Kementerian, Lembaga, dan Pemerintah Daerah dalam menyelenggarakan Diklat Bela Negara.
2. Hal-hal yang belum diatur dalam pedoman ini akan ditetapkan tersendiri oleh Sesjen Wantannas.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal.....

SEKRETARIS JENDERAL  
DEWAN KETAHANAN NASIONAL,

.....

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

- **FORMAT MODUL KHUSUS**
- **METODE ACUAN DIKLAT BELA NEGARA**
- **DAFTAR NAMA PENYUSUN PEDOMAN**

## Lampiran 1 Format Modul Khusus



# FORMAT MODUL KHUSUS

## PENGANTAR

Setelah tersusunnya modul utama pembinaan bela negara oleh Dewan Ketahanan Nasional yang terdiri dari modul konsepsi dan modul implementasi, maka untuk melaksanakan program aksi pembinaan bela negara pada seluruh elemen, diperlukan modul khusus (lihat Inpres No. 7 Tahun 2018) yang berisi penajaman daya implementasi modul utama. Keberadaan modul khusus diperlukan karena modul utama (modul konsepsi dan modul implementasi) berisikan materi yang masih bersifat umum yang wajib disampaikan kepada peserta dalam berbagai kegiatan internalisasi nilai-nilai dasar bela negara dalam rangka membangun kesadaran bela negara.

Modul khusus merupakan bentuk pengejawantahan dari modul utama yang disusun oleh setiap kementerian/lembaga didasarkan pada tugas pokok dan fungsi serta segmentasi masing-masing, yang oleh karenanya sifat daripada modul khusus adalah sektoral dan berjenjang. Modul khusus yang telah tersusun digunakan sebagai instrumen internalisasi nilai-nilai dasar bela negara kepada ASN, TNI, Polri, dan elemen masyarakat lainnya yang berisi bahan ajar untuk diklat, *focus group discussion*, seminar, dan kegiatan lainnya berkenaan dengan penguatan nilai-nilai dasar bela negara sesuai dengan segmentasi masing-masing kementerian / lembaga.

Modul khusus juga berisi mengenai rancangan program aksi sesuai dengan spesifikasi tugas dan fungsi masing-masing kementerian / lembaga, dan bagi pemerintah daerah disesuaikan dengan kekhasan daerah masing-masing. Harapannya, keberadaan modul khusus tiap-tiap kementerian/lembaga ini dapat meminimalisir terjadinya tumpang-tindih program antar

kementerian / lembaga yang selama ini banyak terjadi. Karena itu, kesesuaian tugas pokok dan fungsi serta kekhasan daerah dalam menerjemahkan aksi nasional bela negara sangat penting untuk diperhatikan. Disamping itu, penyusunan modul khusus perlu memerhatikan situasi, kondisi, serta persoalan-persoalan yang ada. Kementerian/lembaga dalam hal ini harus memerhatikan ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan (AGHT) pada masa kini, yang dapat diklasifikasikan menjadi ancaman faktual dan ancaman potensial, baik dalam bidang militer maupun non-militer (lihat modul implementasi).

Sebagaimana telah dijelaskan pada modul utama (modul implementasi) bahwa berbagai program aplikatif untuk menerjemahkan Aksi Nasional Bela Negara sebenarnya sudah terdapat di RKA kementerian/lembaga masing-masing dengan nomenklatur yang mungkin berbeda, namun memiliki esensi yang sama. Dengan demikian, kementerian/lembaga dan Pemerintah Daerah cukup meningkatkan sinergi lintas sektoral serta melakukan penyelarasan guna menghindari terjadinya duplikasi konten/program. Sebagai ilustrasi, modul implementasi telah memberikan contoh pelibatan kementerian agama dalam gerakan penghijauan nasional. Kementerian Agama dalam hal ini tidak hanya menafsirkan gerakan penghijauan nasional dengan penanaman pohon semata, namun dapat mengambil bagian dalam penyebarluasan pesan-pesan moral akan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan lingkungan. Kegiatan semacam ini dapat dilakukan melalui program bimbingan keagamaan bagi masyarakat, bahwa tugas manusia di muka bumi selain harus menjaga hubungan dengan Tuhan dan menjaga hubungan dengan manusia, harus pula menjaga hubungan dengan alam/lingkungan.

## **SISTEMATIKA MODUL KHUSUS**

Untuk menjembatani dan mempermudah kementerian/lembaga dalam menyusun modul khusus, selain telah diuraikan pada modul utama (modul implementasi), pada bagian ini akan dipaparkan komponen-komponen yang harus ada dalam modul khusus, meliputi; pendahuluan, landasan pemikiran, peta segmentasi, target capaian, luaran, substansi, penutup, dan lampiran.

### **1. PENDAHULUAN**

Bagian ini berisi penjelasan mengenai latar belakang pelaksanaan program pembinaan bela negara, urgensi internalisasi nilai-nilai dasar bela negara, serta relasi pembinaan bela negara dengan tugas pokok dan fungsi kementerian/ lembaga.

## 2. **LANDASAN PEMIKIRAN**

Bagian ini menjelaskan pokok-pokok pikiran yang dijadikan pertimbangan dan alasan-alasan penyusunan modul khusus oleh kementerian/lembaga dalam rangka pembinaan bela negara, meliputi; landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan historis, landasan yuridis, dan landasan instruksional.

- a. **Landasan filosofis**, yakni pokok-pokok pikiran dalam penyusunan modul khusus harus mengacu pada pandangan hidup, suasana kebatinan, serta falsafah bangsa Indonesia yang bersumber dari Pancasila. Pancasila dalam hal ini merupakan kerangka acuan paling mendasar dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
- b. **Landasan historis**, yakni penyusunan modul khusus oleh kementerian/lembaga harus memuat dan memerhatikan dinamika serta sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai dan mengisi kemerdekaan.
- c. **Landasan sosiologis**, yakni penyusunan modul khusus oleh kementerian/lambaga harus memperhatikan kebutuhan dan harapan masyarakat dalam berbagai aspek. Pada bagian ini dijelaskan hal-hal menyangkut fakta empiris mengenai dinamika masalah serta kebutuhan masyarakat dan negara.
- d. **Landasan yuridis**, yakni meliputi landasan konstitusional dan landasan operasional. Landasan konstitusional menegaskan bahwa penyusunan modul khusus harus mempertimbangkan hukum dasar tertulis yang berlaku di Indonesia, yakni UUD NRI Tahun 1945 yang merupakan pedoman pokok dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, terutama sebagaimana tertuang pada alinea III dan IV. Selain pada bagian pembukaan, dasar hukum bela negara juga tertuang pada Pasal 27 ayat (3) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Adapun yang menjadi landasan operasionalnya, antara lain; Undang-Undang No.39 Tahun 1999 tentang HAM Pasal 68; Undang-Undang No.3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, Pasal 9 Ayat (1)

dan (2) ; Undang-Undang No.40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan Pasal 6, Pasal 8, Pasal 23 dan Pasal 25; Undang-Undang No.12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 6 dan Pasal 8.

- e. **Landasan instruksional**, yakni modul khusus yang dibuat oleh kementerian/lembaga merupakan salah satu tahapan (tahap sosialisasi, harmonisasi, sinkronisasi, koordinasi, dan evaluasi) dari upaya pemantapan bela negara agar lebih sistematis, terstruktur, terstandarisasi, dan masif sebagaimana tertuang dalam Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2018 tentang Rencana Aksi Nasional Bela Negara Tahun 2018-2019

### **3. PETA SEGMENTASI**

Bagian ini memuat ruang lingkup dan sebaran internalisasi nilai-nilai dasar bela negara yang berisikan kelompok-kelompok sasaran pembinaan bela negara pada setiap kementerian/ lembaga

### **4. TARGET CAPAIAN**

Bagian ini memuat tujuan yang hendak dicapai melalui internalisasi nilai-nilai dasar bela negara oleh setiap kementerian/lembaga, yang memuat tujuan umum dan tujuan khusus. Guna penyeragaman, tujuan umum disadur dari modul utama sedangkan tujuan khusus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai oleh kementerian/lembaga dengan memerhatikan tugas, pokok, fungsi, dan segmentasi masing-masing .

### **5. LUARAN**

Bagian ini memuat *output* dari setiap aktivitas yang dicanangkan oleh kementerian/lembaga dalam rangka internalisasi nilai-nilai dasar bela negara.

### **6. SUBSTANSI**

Bagian ini merupakan bagian inti modul khusus yang berisi penajaman aksi implementasi bela negara/materi turunan dari modul utama disesuaikan sesuai dengan tugas, pokok, fungsi, dan segmentasi setiap kementerian/lembaga. Guna memudahkan pengguna, pada bagian ini hendaknya dilengkapi dengan deskripsi contoh program aksi pembinaan bela negara sejalan dengan tugas, pokok, fungsi, dan segmentasi setiap kementerian/lembaga. Selanjutnya, agar lebih terarah dalam perumusan program aksi implementatif tiap kementerian/ lembaga, maka disajikan pula lembar kerja

yang mengantarkan peserta dalam perancangan program aksi bela negara pada level kementerian/lembaga.

## **7. PENUTUP**

Bagian ini berisi simpulan yang merupakan konstruksi pemikiran yang tertuang dalam modul khusus

## **8. LAMPIRAN**

Bagian lampiran, berisi penjelasan program aksi bela negara setiap kementerian/lembaga secara teknis dan operasional, meliputi: dasar pemikiran, nama program, tujuan dan sasaran, metode, peserta, waktu & tempat pelaksanaan, evaluasi, dan lain-lain.

### **Lampiran 2 Acuan Metode Diklat Bela Negara**

Metode yang akan diuraikan dalam lampiran buku pedoman Pendidikan dan Pelatihan Bela Negara berikut ini merupakan metode yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan Diklat Belneg yang akan dilaksanakan Kementerian, Lembaga, dan Pemerintah Daerah serta komunitas pemangku kepentingan di masyarakat dalam koordinasi instansi pembina, yang pengimplementasiannya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing Kementerian, Lembaga dan Pemerintah Daerah.

Metode tersebut dijabarkan kedalam:

Tabel 1. Desain Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Bela Negara

Tabel 2. Struktur Materi, Waktu dan Metode Pendidikan dan Pelatihan Bela Negara

Tabel 3. Uraian Metode dan Prosedur Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Bela Negara





**Tabel 1. Desain Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Bela Negara**

No	Materi Pelatihan	Tujuan Pembelajaran	Indikator Keberhasilan	Uraian Materi	Metode
1	<p>Nilai-nilai dasar bela negara</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai bela negara dalam membangun sikap dan karakter bangsa.</li> <li>2. Mengimplementasikan nilai-nilai dasar bela negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan contoh yang terkait dengan penerapan nilai-nilai dasar bela negara.</li> <li>2. Menyusun rencana aksi dalam rangka bela negara.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian Umum</li> <li>2. Ruang Lingkup Nilai-Nilai Dasar Bela Negara</li> <li>3. Urgensi dan Strategi Membangun Rasa Cinta Tanah Air</li> <li>4. Urgensi dan Strategi Membangun Kesadaran Berbangsa dan Bernegara</li> <li>5. Urgensi dan Strategi Membangun Kesetiaan Kepada Pancasila</li> <li>6. Urgensi dan Strategi Membangun Sikap Rela Berkorban untuk</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah</li> <li>2. Studi Kasus</li> <li>3. Diskusi</li> <li>4. Kerja Kelompok</li> <li>5. Eksplorasi Wawasan</li> <li>6. Penayangan-penayangan</li> <li>7. Permainan peran</li> <li>8. Indoktrinasi</li> <li>9. Curah pendapat</li> <li>10. Resitasi</li> </ol>

No	Materi Pelatihan	Tujuan Pembelajaran	Indikator Keberhasilan	Uraian Materi	Metode
				<p>Bangsa dan Negara</p> <p>7. Urgensi dan Strategi membangun Kemampuan Awal Bela Negara bagi Tiap Warga Negara</p> <p>8. Urgensi dan Strategi Membangun Semangat Mewujudkan Negara yang Berdaulat, Adil dan Makmur</p> <p>9. Nilai-nilai Dasar Bela Negara dan Indikatornya</p>	
2	Konsensus dasar berbangsa dan bernegara	Memahami makna dan hakikat pancasila sebagai ideologi negara, pandangan hidup bangsa, pemersatu bangsa dan kedudukan UUD RI tahun 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi contoh penerapan sila ketuhanan yang maha esa dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>2. Memberi contoh prinsip toleransi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pancasila</li> <li>2. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah</li> <li>2. Dialog (<i>Question Cards</i>)</li> <li>3. Studi Kasus</li> <li>4. Diskusi</li> <li>5. Penugasan Individu</li> <li>6. Kerja Kelompok</li> </ol>

No	Materi Pelatihan	Tujuan Pembelajaran	Indikator Keberhasilan	Uraian Materi	Metode
			<p>dalam pergaulan sehari-hari</p> <p>3. Memberi contoh penerapan kebersamaan dan kekeluargaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</p> <p>4. Menjelaskan makna musyawarah menuju mufakat dalam berbangsa dan bernegara</p> <p>5. Menjelaskan tujuan bangsa adil dan makmur sebagai cita-cita bangsa.</p>	<p>3. Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>4. Bhinneka Tunggal Ika</p>	<p>7. Eksplorasi Wawasan</p> <p>8. Simulasi</p> <p>9. Penayangan-penayangan</p> <p>10. Permainan peran</p> <p>11. Indoktrinasi</p> <p>12. Curah pendapat</p> <p>13. <i>Story Telling</i></p> <p>14. Resitasi</p>
3	Konsepsi kebangsaan	Membangun kesadaran pentingnya rasa cinta tanah air sebagai modal dasar kekuatan bangsa dan negara.	<p>1. Menyebutkan keunggulan NKRI dari sudut geografi, demografi, SKA, dan budaya</p> <p>2. Berjanji setia pada NKRI</p>	<p>1. Wawasan Nusantara</p> <p>2. Ketahanan Nasional</p> <p>3. Kewaspadaan Nasional</p>	<p>1. Ceramah</p> <p>2. Peragaan</p> <p>3. Dialog (Question Cards)</p> <p>4. Studi Kasus</p> <p>5. Diskusi</p> <p>6. Penugasan Individu</p>

No	Materi Pelatihan	Tujuan Pembelajaran	Indikator Keberhasilan	Uraian Materi	Metode
			3. Menerapkan patriotisme dalam lingkungan kehidupan	4. Politik Luar Negeri Bebas Aktif	7. Kerja Kelompok 8. Eksplorasi Wawasan 9. <i>Cyber</i> Bela Negara 10. Resitasi 11. Debat
4	Integritas moral, etika, dan supremasi hukum	Memahami konsep prinsip dan urgensi integritas moral, etika dan supremasi hukum dalam konteks penguatan kedisiplinan nasional kepemimpinan bela negara, pengembangan sistem politik dan partisipasi warga negara dalam mewujudkan tujuan nasional dalam aktualisasinya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan prinsip integritas moral</li> <li>2. Menjelaskan prinsip integritas moral, etika dan supremasi hukum</li> <li>3. Menjelaskan kepemimpinan berlandaskan sikap bela negara</li> <li>4. Menjelaskan partisipasi warga negara dalam sistem politik di Indonesia</li> <li>5. Memberi contoh prinsip disiplin dalam lingkungan kehidupan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep, Prinsip, dan Urgensi Kedisiplinan Nasional</li> <li>2. Konsep, Prinsip dan Aktualisasi Kepemimpinan Bela Negara</li> <li>3. Konsep, Mekanisme, Tujuan Sistem Politik dan Partisipasi Warga Negara dalam Mewujudkan Tujuan Sistem Politik</li> <li>4. Konsep, Prinsip dan Aktualisasi Sistem Hukum.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah</li> <li>2. Dialog (Question Cards)</li> <li>3. Studi Kasus</li> <li>4. Diskusi</li> <li>5. Penugasan Individu</li> <li>6. Kerja Kelompok</li> <li>7. Eksplorasi Wawasan</li> <li>8. Inkuiri</li> <li>9. Penayangan-penayangan</li> <li>10. Permainan peran</li> <li>11. <i>Sensitivity Training</i></li> <li>12. <i>Cyber</i> Bela Negara</li> <li>13. Resitasi</li> <li>14. Debat</li> </ol>

No	Materi Pelatihan	Tujuan Pembelajaran	Indikator Keberhasilan	Uraian Materi	Metode
5	Kearifan lokal	Menguatnya rasa bangga terhadap bangsa Indonesia yang memiliki kearifan dan keunggulan lokal guna mewujudkan kesejahteraan rakyat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan kebanggaan terhadap produk dalam negeri</li> <li>2. Memberikan contoh kearifan lokal yang membanggakan</li> <li>3. Menguraikan keunggulan lokal yang menyejahterakan rakyat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep Kearifan Lokal</li> <li>2. Prinsip Kearifan Lokal</li> <li>3. Urgensi Kearifan Lokal</li> <li>4. Keunggulan Lokal</li> <li>5. Membangun Semangat Bela Negara Berbasis Kesejahteraan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah</li> <li>2. Peragaan</li> <li>3. Dialog (Question Cards)</li> <li>4. Studi Kasus</li> <li>5. Diskusi</li> <li>6. Eksplorasi Wawasan</li> <li>7. Penayangan-penayangan</li> <li>8. Permainan peran</li> <li>9. Resitasi</li> </ol>
6	Implementasi bela negara	Mengimplementasikan nilai-nilai dasar bela negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan contoh yang terkait dengan penerapan nilai-nilai dasar bela negara</li> <li>2. Menyusun rencana aksi dalam rangka bela negara</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klasifikasi AGHT</li> <li>2. Ancaman nir-militer</li> <li>3. Ancaman militer</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah</li> <li>2. Peragaan</li> <li>3. Studi Kasus</li> <li>4. Diskusi</li> <li>5. Penugasan Individu</li> <li>6. Kerja Kelompok</li> <li>7. Simulasi</li> <li>8. Penayangan-penayangan</li> <li>9. <i>Cyber</i> Bela Negara</li> <li>10. Resitasi</li> <li>11. Praktik Lapangan</li> <li>12. <i>Story Telling</i></li> <li>13. Perancangan</li> <li>14. Curah pendapat</li> </ol>

No	Materi Pelatihan	Tujuan Pembelajaran	Indikator Keberhasilan	Uraian Materi	Metode
					15. Debat
7	Materi K/L	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kemampuan peserta untuk mengidentifikasi AGHT sesuai dengan prinsip-prinsip bela negara dalam rangka tugas dan fungsi K/L</li> <li>2. Dapat memberikan usulan penyelesaian dalam menanggulangi AGHT di lingkungan K/L</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan AGHT potensial dan faktual di lingkungan K/L</li> <li>2. Usulan prioritas penanggulangan AGHT di lingkungan K/L</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ancaman faktual dan potensial nir-militer</li> <li>2. Muatan lokal kebijakan bela negara sesuai tugas dan fungsi K/L</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah</li> <li>2. Peragaan</li> <li>3. Dialog (<i>Question Cards</i>)</li> <li>4. Studi Kasus</li> <li>5. Diskusi</li> <li>6. Penugasan Individu</li> <li>7. Kerja Kelompok</li> <li>8. Eksplorasi Wawasan</li> <li>9. Inkuiri</li> <li>10. Simulasi</li> <li>11. Penayangan-penayangan</li> <li>12. Permainan peran</li> <li>13. <i>Cyber</i> Bela Negara</li> <li>14. Resitasi</li> <li>15. Praktik Lapangan</li> <li>16. <i>Story Telling</i></li> <li>17. Perancangan</li> <li>18. Curah pendapat</li> <li>19. Magang</li> </ol>

**Tabel 2. Struktur Materi, Waktu dan Metode Pendidikan dan Pelatihan Bela Negara**

<b>Materi</b>	<b>Waktu</b>	<b>Metode</b>
Nilai-nilai dasar bela negara	8 JP	Ceramah, studi kasus, diskusi, kerja kelompok, eksplorasi wawasan, penayangan-penayangan, permainan peran.
Konsensus dasar berbangsa dan bernegara	4 JP	Ceramah, dialog, studi kasus, diskusi, penugasan individu, kerja kelompok, eksplorasi wawasan, simulasi, penayangan-penayangan, permainan peran.
Konsepsi kebangsaan	4 JP	Ceramah, peragaan, dialog, studi kasus, diskusi, penugasan individu, kerja kelompok, eksplorasi wawasan,
Integritas moral, etika, dan supremasi hukum	4 JP	Ceramah, dialog, studi kasus, diskusi, penugasan individu, kerja kelompok, eksplorasi wawasan, inkuiri, penayangan-penayangan, permainan peran.
Kearifan lokal	4 JP	Ceramah, peragaan, dialog, studi kasus, diskusi, kerja kelompok, eksplorasi wawasan, penayangan-penayangan, permainan peran.
AGHT	4 JP	Ceramah, peragaan, studi kasus, diskusi, penugasan individu, kerja kelompok, simulasi, penayangan-penayangan,
Materi K/L	4JP	Ceramah, peragaan, dialog, studi kasus, diskusi, penugasan individu, kerja kelompok, eksplorasi wawasan, inkuiri, simulasi, penayangan-penayangan, permainan peran.
Jam Pendukung	8 JP	
<b>Total</b>		<b>40 JP = 5 Hari</b>

**Catatan:**

Waktu dalam jam pelajaran untuk Diklat Instruktur dan atau Fasilitator Bela Negara maupun Diklat Kader Bela Negara dilaksanakan selama 5 hari dan atau disesuaikan dengan kebijakan masing-masing K/L, sedangkan untuk Diklat Bela Negara yang diselenggarakan oleh komunitas pemangku kepentingan di masyarakat dalam koordinasi instansi pembina dan atau disesuaikan dengan kebijakan instansi pembina.

**Tabel 3. Uraian Metode dan Prosedur Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Bela Negara**

No	Metode	Deskripsi	Materi	Media	Tempat/ Ruang	Prosedur Pelaksanaan
1	Ceramah	Menyampaikan informasi secara lisan atau penjelasan langsung kepada peserta yang didukung dengan alat dan media. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual-teoritik secara lisan berkenaan dengan konsep-konsep yang tertuang dalam modul utama (disusun oleh Wantannas) dan modul khusus (d disesuaikan Kementerian dan Lembaga).	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Modul Utama Bab A</li> <li>▪ Modul Utama Bab B</li> <li>▪ Modul Utama Bab C</li> <li>▪ Modul Utama Bab D</li> <li>▪ Modul Utama Bab E</li> <li>▪ AGHT</li> <li>▪ Materi K/L</li> </ul>	TIK	Indoor/ Outdoor (Disesuaikan dengan kondisi Kementerian, Lembaga dan Pemda)	<p>Tidak memiliki batasan jumlah peserta, tempat dan waktu.</p> <p>Penggunaan metode ini setidaknya meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyampaian tujuan yang hendak dicapai;</li> <li>▪ Menentukan pokok-pokok materi yang akan disampaikan;</li> <li>▪ Menggunakan bahasa yang komunikatif;</li> <li>▪ Merangsang peserta untuk menyimpulkan topik yang telah dibahas.</li> </ul>
2	Peragaan	Jenis metode yang memperlihatkan kepada peserta	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Modul Utama Bab C</li> <li>▪ Modul Utama Bab E</li> <li>▪ AGHT</li> </ul>	Sesuai dengan bidang	Indoor/ Outdoor	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Satu jenis keterampilan teknis ataupun proses yang</li> </ul>



No	Metode	Deskripsi	Materi	Media	Tempat/ Ruang	Prosedur Pelaksanaan
		<p>pelatihan suatu teknik atau proses tertentu untuk bisa dilakukan ulang oleh peserta. Metode ini memberikan kesempatan bagi peserta mempertunjukkan cara kerja, perilaku, dan sebagainya, yang berkaitan dengan pokok bahasan guna memperkuat pemahaman suatu konsep dengan tujuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) untuk memperjelas cara kerja sesuatu atau perilaku tertentu;</li> <li>2) untuk memperjelas konsep atau pengertian sesuatu.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Materi K/L</li> </ul>	keahlian atau materi	(Disesuaikan dengan kondisi Kementerian, Lembaga dan Pemda)	<p>akan menjadi fokus pelatihan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tata cara melakukan keterampilan atau proses tersebut.</li> <li>▪ Contoh konkrit dari praktek keterampilan tersebut.</li> </ul>

No	Metode	Deskripsi	Materi	Media	Tempat/ Ruang	Prosedur Pelaksanaan
3	Dialog (Question Cards)	Proses tanya jawab dalam suatu pelatihan dimana pertanyaan-pertanyaan telah dipilih terlebih dahulu oleh pelatih untuk memotivasi peserta memberikan pandangannya mengenai materi yang disampaikan. Metode ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperoleh pemahaman dari berbagai perspektif melalui perbincangan dan tanya jawab baik antara peserta dengan narasumber maupun peserta dengan peserta sehingga peserta memahami	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Modul Utama Bab B</li> <li>▪ Modul Utama Bab C</li> <li>▪ Modul Utama Bab D</li> <li>▪ Modul Utama Bab E</li> <li>▪ Materi K/L</li> </ul>	Kartu pertanyaan	Indoor/ Outdoor (Disesuaikan dengan kondisi Kementerian, Lembaga dan Pemda)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Fasilitator menyusun daftar pertanyaan.</li> <li>▪ Peserta menjawab pertanyaan secara lisan.</li> </ul>

No	Metode	Deskripsi	Materi	Media	Tempat/ Ruang	Prosedur Pelaksanaan
		permasalahan yang sedang dihadapi.				
4	Studi Kasus	Model pembelajaran berdasarkan kasus-kasus yang telah dipilih secara khusus sesuai dengan materi ajar. Metode yang bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi peserta untuk mencari, mengidentifikasi, dan menganalisis permasalahan tertentu yang tujuannya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta dalam memecahkan masalah hingga menghasilkan alternatif solusi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Modul Utama Bab A</li> <li>▪ Modul Utama Bab B</li> <li>▪ Modul Utama Bab C</li> <li>▪ Modul Utama Bab D</li> <li>▪ Modul Utama Bab E</li> <li>▪ AGHT</li> <li>▪ Materi K/L</li> </ul>	TIK Kutipan dari media masa	Indoor/ Outdoor (Disesuaikan dengan kondisi Kementerian, Lembaga dan Pemda)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pemilihan kasus yang tepat sesuai dengan tema materi ajar.</li> <li>▪ Fasilitator memberikan kesempatan munculnya pandangan-pandangan berbeda pada kasus tersebut.</li> <li>▪ Fasilitator berfungsi untuk mengarahkan pada prinsip-prinsip bela negara.</li> </ul>

No	Metode	Deskripsi	Materi	Media	Tempat/ Ruang	Prosedur Pelaksanaan
5	Diskusi	Model pembelajaran yang berbentuk interaksi dan komunikasi dalam kelompok peserta untuk membahas materi atau tema tertentu. Metode ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi peserta dalam menyumbangkan pemikiran masing-masing terkait memecahkan masalah yang diberikan mulai dari pengumpulan pendapat hingga pembuatan kesimpulan secara bersama yang diakui bersama.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Modul Utama Bab A</li> <li>▪ Modul Utama Bab B</li> <li>▪ Modul Utama Bab C</li> <li>▪ Modul Utama Bab D</li> <li>▪ Modul Utama Bab E</li> <li>▪ AGHT</li> <li>▪ Materi K/L</li> </ul>	TIK Papan tulis	Indoor/ Outdoor (Disesuaikan dengan kondisi Kementerian, Lembaga dan Pemda)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Diskusi dapat berlangsung secara spontan saat proses pembelajaran berlangsung.</li> <li>▪ Fasilitator menentukan terlebih dahulu alokasi waktu diskusi.</li> <li>▪ Muncul pemahaman yang lebih mendalam dalam materi bela negara yang disampaikan.</li> </ul>
6	Penugasan Individu	Model pembelajaran dimana pelatih atau fasilitator memberikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Modul Utama Bab B</li> <li>▪ Modul Utama Bab C</li> <li>▪ Modul Utama Bab D</li> <li>▪ AGHT</li> </ul>	TIK ATK	Indoor/ Outdoor (Disesuaikan dengan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Fasilitator menyiapkan materi yang harus</li> </ul>

No	Metode	Deskripsi	Materi	Media	Tempat/ Ruang	Prosedur Pelaksanaan
		<p>sejumlah tugas kepada individu peserta yang harus diselesaikan secara tertulis, dan dimungkinkan untuk dipresentasikan dalam forum. Metode yang memberikan kesempatan bagi peserta dalam mengelaborasi pemahaman awal dan/atau pendalaman atas suatu pokok bahasan tertentu. Tujuannya menumbuhkan proses pembelajaran yang eksploratif, mendorong perilaku kreatif, dan membiasakan berpikir komprehensif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Materi K/L</li> </ul>		<p>kondisi Kementerian, Lembaga dan Pemda)</p>	<p>diselesaikan oleh individu peserta.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Selain merespon secara tertulis, individu dapat mempresentasikan tugas yang diberikan.</li> </ul>

No	Metode	Deskripsi	Materi	Media	Tempat/ Ruang	Prosedur Pelaksanaan
7	Kerja Kelompok	Model pembelajaran dimana pelatih atau fasilitator memberikan sejumlah tugas kepada dua orang atau lebih peserta yang harus diselesaikan secara tertulis, dan dimungkinkan untuk dipresentasikan dalam forum.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Modul Utama Bab A</li> <li>▪ Modul Utama Bab B</li> <li>▪ Modul Utama Bab C</li> <li>▪ Modul Utama Bab D</li> <li>▪ Modul Utama Bab E</li> <li>▪ AGHT</li> <li>▪ Materi K/L</li> </ul>	TIK ATK	Indoor/ Outdoor (Disesuaikan dengan kondisi Kementerian, Lembaga dan Pemda)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Fasilitator membagi peserta kedalam sejumlah kelompok.</li> <li>▪ Memberikan tugas kepada kelompok untuk bisa dibahas bersama.</li> <li>▪ Selain merespon secara tertulis, kelompok dapat mempresentasikan tugas yang diberikan.</li> </ul>
8	Eksplorasi Wawasan	Metode pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta pelatihan untuk menstimulasi berbagai pemikiran mengenai tema tertentu, yang berorientasi pada konsep bela negara. Metode ini mewajibkan setiap peserta untuk menuangkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Modul Utama Bab A</li> <li>▪ Modul Utama Bab B</li> <li>▪ Modul Utama Bab C</li> <li>▪ Modul Utama Bab D</li> <li>▪ Modul Utama Bab E</li> <li>▪ Materi K/L</li> </ul>	TIK ATK	Indoor/ Outdoor (Disesuaikan dengan kondisi Kementerian, Lembaga dan Pemda)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Munculnya berbagai pandangan mengenai tema yang telah ditentukan oleh fasilitator.</li> <li>▪ Peserta bisa menampilkan berbagai gejala di masyarakat untuk memperkuat argumentasinya.</li> <li>▪ Argumentasi yang muncul harus</li> </ul>

No	Metode	Deskripsi	Materi	Media	Tempat/ Ruang	Prosedur Pelaksanaan
		pemikiran, ide, dan gagasan yang bersumber dari pemahaman atas konsep, hasil pengamatan/penyelidikan maupun pengalaman pribadi setiap peserta.				diarahkan pada konsep bela negara.
9	Inkuiri	Model pembelajaran yang berbentuk proses menemukan sesuatu yang terkait dengan konsep bela negara melalui proses observasi. Metode ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengamati, mengidentifikasi, menganalisis fenomena yang terjadi, serta menuliskan hasil pengamatannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Modul Utama Bab D</li> <li>▪ Materi K/L</li> </ul>	TIK ATK	Indoor/ Outdoor (Disesuaikan dengan kondisi Kementerian, Lembaga dan Pemda)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Fasilitator menentukan salah satu konsep bela negara yang akan ditemukan oleh peserta.</li> <li>▪ Fasilitator menyiapkan bahan observasi yang akan menstimulasi peserta untuk menemukan dan memahami suatu konsep bela negara.</li> </ul>

No	Metode	Deskripsi	Materi	Media	Tempat/ Ruang	Prosedur Pelaksanaan
		<p>untuk kemudian dipaparkan di depan narasumber dan peserta lainnya. Metode ini bertujuan agar peserta mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya.</p>				
10	Simulasi	<p>Model pembelajaran dengan cara peniruan suatu tipe ideal yang merepresentasikan respon ideal terhadap AGHT tertentu dalam rangka konsep bela negara. Metode yang memberikan kesempatan bagi peserta untuk menguasai substansi melalui</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Modul Utama Bab B</li> <li>▪ AGHT</li> <li>▪ Materi K/L</li> </ul>	TIK ATK	Indoor/ Outdoor (Disesuaikan dengan kondisi Kementerian, Lembaga dan Pemda)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Fasilitator merumuskan tipe ideal terkait suatu konsep bela negara.</li> <li>▪ Peserta akan melakukan peniruan dalam model bertindak yang merupakan reaksi yang ideal terhadap jenis AGHT tertentu.</li> </ul>



No	Metode	Deskripsi	Materi	Media	Tempat/ Ruang	Prosedur Pelaksanaan
		<p>pengembangan imajinasi dan penghayatan. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan peserta dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Metode ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, tergantung kepada peran yang dimainkan (pengembangan komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas).</p>				
11	Penayangan- penayangan	Media pembelajaran yang dipakai dalam penyampaian konsep bela negara.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Modul Utama Bab A</li> <li>▪ Modul Utama Bab B</li> <li>▪ Modul Utama Bab D</li> <li>▪ Modul Utama Bab E</li> <li>▪ AGHT</li> <li>▪ Materi K/L</li> </ul>	Film/video pendek Infografis	Indoor/ Outdoor (Disesuaikan dengan kondisi Kementerian,	Memperjelas materi dengan menampilkan media gerak yang menarik dan mudah dipahami.

No	Metode	Deskripsi	Materi	Media	Tempat/ Ruang	Prosedur Pelaksanaan
					Lembaga dan Pemda)	
12	Permainan peran	Model pembelajaran yang berpusat pada peserta yang dikondisikan pada situasi tertentu dan menirukan perilaku dari peran-peran tertentu dalam konteks bela negara. Metode ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk memerankan atau memainkan peranan dengan cara memperagakan skenario tertentu yang dirancang dengan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandang dan cara berfikir orang lain sehingga memahami	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Modul Utama Bab. A</li> <li>▪ Modul Utama Bab. B</li> <li>▪ Modul Utama Bab. D</li> <li>▪ Modul Utama Bab. E</li> <li>▪ Materi K/L</li> </ul>	ATK Sarana dan prasarana	Indoor/ Outdoor (Disesuaikan dengan kondisi Kementerian, Lembaga dan Pemda)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Fasilitator menyusun skenario permainan peran yang terkait dengan konsep bela negara.</li> <li>▪ Melibatkan peserta dalam kelompok.</li> <li>▪ Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan skenario yang menggambarkan dinamika peserta dalam merespon AGHT.</li> </ul>

No	Metode	Deskripsi	Materi	Media	Tempat/ Ruang	Prosedur Pelaksanaan
		situasi yang sedang dihadapi.				
13	Indoktrinasi	Metode indoktrinasi ini dilakukan berdasarkan satu sistem nilai untuk menanamkan gagasan, sikap, sistem berpikir, perilaku dan kepercayaan tertentu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Modul Utama Bab A</li> <li>▪ Modul Utama Bab B</li> </ul>	TIK ATK Sarana dan prasarana	Indoor/ Outdoor (Disesuaikan dengan kondisi Kementerian, Lembaga dan Pemda)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Fasilitator merumuskan nilai-nilai ideal yang akan ditanamkan.</li> <li>▪ Pengenalan diri terhadap nilai baik dan buruk sangat diperlukan.</li> <li>▪ Metode digunakan haruslah tepat dan sesuai dengan perkembangan psikologi peserta diklat bela negara.</li> </ul>
14	Praktik Lapangan	Metode praktik lapangan ini dilakukan dengan melatih keterampilan keras dan lunak peserta dengan cara memanfaatkan kemampuan awal bela negara.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ AGHT</li> <li>▪ Materi K/L</li> </ul>	TIK ATK Sarana dan prasarana	Indoor/ Outdoor (Disesuaikan dengan kondisi Kementerian, Lembaga dan Pemda)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Fasilitator menuntun peserta untuk menganalisis AGHT pada masing-masing K/L.</li> <li>▪ Dari hasil analisis AGHT pada masing-masing K/L, selanjutnya peserta membuat langkah perencanaan;</li> </ul>

No	Metode	Deskripsi	Materi	Media	Tempat/ Ruang	Prosedur Pelaksanaan
						langkah persiapan; pelaksanaan; serta langkah evaluasi yang akan di praktikkan pada masing-masing K/L.
15	Cyber Bela Negara	Metode cyber Bela Negara ini merupakan metode pembelajaran Bela Negara dengan memanfaatkan, merancang, membuat dan menyebarkan informasi positif dan inspiratif dengan menggunakan media sosial.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Modul Utama Bab C</li> <li>▪ Modul Utama Bab D</li> <li>▪ AGHT</li> <li>▪ Materi K/L</li> </ul>	TIK ATK Sarana dan prasarana	Indoor/ Outdoor (Disesuaikan dengan kondisi Kementerian, Lembaga dan Pemda)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Munculnya berbagai pandangan mengenai tema yang telah ditentukan oleh fasilitator, yang akan menstimulasi peserta untuk menemukenali dan memahami suatu konsep bela negara</li> <li>▪ Peserta bisa memanfaatkan, merancang, membuat dan menyebarkan informasi positif dengan menggunakan media sosial.</li> </ul>
16	Resitasi	Metode resitasi ini merupakan metode pembelajarany ang mengharuskan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Modul Utama Bab A</li> <li>▪ Modul Utama Bab B</li> <li>▪ Modul Utama Bab C</li> <li>▪ Modul Utama Bab D</li> </ul>	TIK ATK Sarana dan prasarana	Indoor/ Outdoor (Disesuaikan dengan	Tidak memiliki batasan jumlah peserta, tempat dan waktu.

No	Metode	Deskripsi	Materi	Media	Tempat/ Ruang	Prosedur Pelaksanaan
		peserta membuat resume tentang materi yang sudah disampaikan pengajar, dengan menuliskannya pada kertas atau media lainnya dan menggunakan bahasa sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Modul Utama Bab E</li> <li>▪ AGHT</li> <li>▪ Materi K/L</li> </ul>		kondisi (Kementerian, Lembaga dan Pemda)	Penggunaan metode ini setidaknya meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyampaian tujuan yang hendak dicapai;</li> <li>▪ Menentukan pokok-pokok materi yang akan disampaikan;</li> <li>▪ Menggunakan bahasa yang komunikatif;</li> <li>▪ Merangsang peserta untuk menyimpulkan topik yang telah dibahas secara tertulis.</li> </ul>
17	Perancangan	Metode perancangan ini dilakukan dengan menstimulasi peserta untuk mampu menciptakan atau membuat suatu proyek yang akan dipraktekkan atau akan diteliti.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ AGHT</li> <li>▪ Materi K/L</li> </ul>	TIK ATK Sarana dan prasarana	Indoor/ Outdoor (Disesuaikan dengan kondisi Kementerian, Lembaga dan Pemda)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Fasilitator menstimulus peserta untuk membuat dan menciptakan proyek bela negara yang akan dipraktekkan dan diteliti dimasing-masing K/L.</li> </ul>
18	Curah pendapat	Curah pendapat adalah suatu	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Modul Utama Bab A</li> <li>▪ Modul Utama Bab B</li> </ul>	TIK ATK	Indoor/ Outdoor	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Munculnya berbagai pandangan mengenai</li> </ul>

No	Metode	Deskripsi	Materi	Media	Tempat/ Ruang	Prosedur Pelaksanaan
		metode yang menstimulasi berpikir peserta dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta untuk mengemukakan pendapat dalam suatu diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta atas informasi dan motivasi dari suatu topik atau masalah yang diberikan pengajar di dalam kelas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ AGHT</li> <li>▪ Materi K/L</li> </ul>	Sarana dan prasarana	(Disesuaikan dengan kondisi Kementerian, Lembaga dan Pemda)	<p>tema yang telah ditentukan oleh fasilitator.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta bisa menampilkan berbagai gejala di masyarakat untuk memperkuat pendapatnya.</li> <li>▪ Pendapat yang muncul harus diarahkan pada konsep bela negara.</li> </ul>
19	Debat	Debat merupakan metode pembelajaran dengan mengadu argumentasi antara dua pihak atau	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Modul Utama Bab C</li> <li>▪ Modul Utama Bab D</li> <li>▪ AGHT</li> </ul>	TIK ATK Sarana dan prasarana	Indoor/ Outdoor (Disesuaikan dengan kondisi Kementerian,	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Fasilitator memunculkan topik permasalahan yang akan diperdebatkan, yang akan memunculkan</li> </ul>

No	Metode	Deskripsi	Materi	Media	Tempat/ Ruang	Prosedur Pelaksanaan
		lebih, baik perorangan maupun kelompok. Argumentasi yang dilakukan membahas tentang penyelesaian suatu permasalahan dan memberi keputusan terhadap masalah.			Lembaga dan Pemda)	<p>berbagai pandangan mengenai tema yang telah ditentukan oleh fasilitator.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta bisa menampilkan berbagai gejala di masyarakat untuk memperkuat argumentasinya disertai fakta dan data.</li> <li>▪ Argumentasi yang muncul harus diarahkan pada konsep bela negara yang ideal.</li> </ul>
20	<i>Story Telling</i>	Metode pembelajaran <i>story telling</i> dilakukan untuk menyampaikan suatu cerita pengalaman, keteladanan, sejarah, tokoh	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Modul Utama Bab B</li> <li>▪ AGHT</li> <li>▪ Materi K/L</li> </ul>	TIK ATK Sarana dan prasarana	Indoor/ Outdoor (Disesuaikan dengan kondisi Kementerian, Lembaga dan Pemda)	Memperjelas materi dengan keterampilan bercerita pengalaman, keteladanan, sejarah, tokoh inspiratif dengan menampilkan media yang menarik dan mudah dipahami.

No	Metode	Deskripsi	Materi	Media	Tempat/ Ruang	Prosedur Pelaksanaan
		<p>inspiratif, kepada peserta baik dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, maupun suara. Bercerita sering digunakan dalam proses belajar mengajar utamanya pada tingkat pemula. Teknik ini bermanfaat melatih kemampuan mendengar secara menyenangkan.</p>				
21	<i>Sensitivity Training</i>	<p>Metode pembelajaran <i>sensitivity training</i> dilakukan dengan mempertukarkan sikap, perilaku, supaya peserta dapat melihat kekurangan dan kelemahan, baik pada orang lain maupun terhadap diri sendiri.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Modul Utama Bab C</li> </ul>	TIK ATK Sarana dan prasarana	Indoor/ Outdoor (Disesuaikan dengan kondisi Kementerian, Lembaga dan Pemda)	Memperjelas materi dengan praktik sikap dan perilaku yang dievaluasi oleh diri sendiri dan peserta lainnya.



No	Metode	Deskripsi	Materi	Media	Tempat/ Ruang	Prosedur Pelaksanaan
22	Magang	Metode pembelajaran magang dilakukan untuk mempersiapkan peserta pelatihan menerapkan rencana aksi bela negara yang telah dibuat sesuai dengan tugas dan fungsinya dengan didampingi mentor.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Materi K/L</li> </ul>	TIK ATK Sarana dan prasarana	Indoor/ Outdoor (Disesuaikan dengan kondisi Kementerian, Lembaga dan Pemda)	Peserta diklat menerapkan rencana aksi bela negara yang telah dibuat dan disusunnya sesuai dengan tugas dan fungsinya di K/L dengan didampingi mentor.

**Catatan:**

Metode dan prosedur pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bela negara yang diuraikan diatas dapat dijadikan acuan dalam penyelenggaraan Diklat Belneg yang akan dilaksanakan Kementerian, Lembaga, dan Pemerintah Daerah serta komunitas pemangku kepentingan di masyarakat dalam koordinasi instansi pembina, yang pengimplementasiannya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing Kementerian, Lembaga dan Pemerintah Daerah serta tidak menutup kemungkinan dikembangkannya metode baru selain metode yang telah diuraikan diatas.

### Lampiran 3 Daftar Penyusun Pedoman

#### **TIM PENYUSUN BUKU PEDOMAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN BELA NEGARA**

1. Penanggung Jawab : Sekretaris Jenderal Wantannas  
Letjen TNI Doni Monardo
2. Ketua Satgas Bela Negara : Mayjen TNI Toto Siswanto, S.IP., M.M.
3. Wakil Ketua Satgas Bela Negara : Irjen Pol Drs. Sukma Edi Mulyono, MH.
4. Pengarah : Laksda TNI Teguh Prihantono, S.Sos  
Mayjen TNI Afanti S. Uloli, S.E., M.Si  
Marsda TNI Dr. Sungkono, S.E., M.Si
5. Koordinator Tim : Laksma TNI Nurhidayat., S.H
6. Wakil Koordinator Tim : Brigjen TNI Datrawan, S.I.P
7. Sekretaris Tim : Kol Lek M Jhonson Lumbantoruan, S.E
8. Anggota Tim :
  - a. Brigjen TNI Rido Hermawan, M.SC
  - b. Kol Inf Suherlan
  - c. Kol Laut (E) Supendi, S.T
  - d. Kol Inf Joko Setyo Putro
  - e. Kol Inf Judi Paragina Firdaus, M.Sc
  - f. Dr. Abdul Rokhman, A.Pi, M.M
  - g. Drs Irwan Iding, M.Si
9. Pakar Perumus :
  - a. Prof. Dr. Idrus Affandi, SH.
  - b. Prof. Dr. Cecep Darmawan, S.IP., M.Si., M.H.
  - c. Dr. Leni Anggraeni, M.Pd.
  - d. Dr. Epin Saepudin, M.Pd.
  - e. Dr. Ade Iva Murty, M.Si.
  - f. Dr. Dini Dewi Heniarti, S.H., M.Hum.
  - g. Dr. Maulia D. Kembara
  - h. Dr. Eki Baihaki, M.Si.
  - i. Dr. Ir. Parlaungan Adil Rangkuti, M.Si.
  - j. Drs. Firdaus Syam, MA.
  - k. Dr. Ir. E. Namaken Sembiring, M.Si.
  - l. Haryo B. Rahmadi, S.E., M.Si (Han).
  - m. Gery Gugustomo, S.IP., M.Si (Han).
  - n. Syaifullah, S.Pd., M.Si.
  - o. Ir. Sukarni Abukesah
  - p. Nahum Eka Wanda S.Sos.
10. Perwakilan Kementerian:

Ir Arnella Sibero, M.Si	Kemendagri
Marsianti	Kemenlu
Dr. Andry Indrady	Kemenkumham
Drs. Bambang Gunawan, M.Si	Kemenkominfo
Fri Hartono, SH, MH	Kejaksaan Agung
Kol Inf Aldomoro	Mabes TNI
Kombes Pol Purwanto, S.IK, M,Si	Mabes Polri

Kol Kes Drs Yudi Triono, M.Sc  
Dr. Ir. Lanjar  
Dr. Budi Purwaka, S.E., M.M  
Dr. Jaswadi, S.AG., M. Si  
Drs. Suhersi, S.H  
Ivan Dziaulhaq, M.Si.  
Fitriati  
Dr. Ir Sri Ratna, M.M  
Abdul Mukti, SKM.M.Si  
Drs Tony Rooswiyanto, M.Si  
Ir. Heri Suliyanto, M.B.A  
Muhaimin, S.S.T.P., M.A.P  
Ir Waldemar Hasiholan, M.Si  
Dr.Ir.Sugiarto Sumas, M.T.  
Diki Zulkarnaen,S.T.,M.Sc  
Husnan Tajrie, ST, MT  
Drs. Arwin Baso, M.M  
Irwan Budiyanto,S.H,  
Ahmad Syarkini, S.H, M.H  
Elam Sari, S.Kom., M.M  
Drs Setia Budi, MA.  
Aryanti Prima Restu. S.Psi., M.E  
Dr. Bayu Hikmat Purwana, M.Pd,  
Ivan Dziaulhaq  
Dr.Ir Lanjar, M.Si

Lemhanas  
Kemenristekdikti  
Kemendikbud  
Kemenpora  
Kemenag  
Kemensos  
BNPB  
Kemendes PDTT  
Kemenkes  
Kemenkeu  
Kementan  
Kemendag  
Kemen LHK  
Kemennaker  
Kemen PUPERA  
Kemen PUPR  
Kemen ATR/BPN  
Kemenhub  
Kemenperin  
Kemenkop dan UKM  
Kemen PPN / BAPPENAS  
Kemenpar  
Lembaga Administrasi Negara  
Kemensos  
Kemenristekdikti